



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 1413-1419

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Sosialisasi Hidup Bersih Dan Sehat: Pencegahan *Stunting* Di Desa Perlis Kecamatan Berandan Barat Langkat Sumatera Utara

Syahrannuddin^{1✉}, Timotius Aritonang²

Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi

Email: syahrannuddin@dosen.pancabudi.ac.id^{1✉}

Abstrak

Pada anak, stunting merupakan kondisi gagal tumbuh. Permasalahan stunting pada anak sebagian besar disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya kesadaran terhadap stunting secara umum. Kewaspadaan stunting di kalangan masyarakat umum ditingkatkan melalui pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). PKM dilaksanakan melalui sosialisasi, ceramah, diskusi panel, dan tanya jawab dengan warga Desa Perlis. Efektivitas kegiatan ini dinilai dengan melihat kemampuan peserta dalam mengartikulasikan isu-isu terkait stunting. Temuan evaluasi menunjukkan bahwa sebagian relawan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) tidak mengetahui adanya stunting. Peningkatan kesadaran masyarakat mengenai stunting, khususnya pencegahan stunting yang efektif, diharapkan dapat menurunkan kemungkinan terjadinya permasalahan stunting di Indonesia khususnya di desa Perlis Kecamatan Brandan Barat, Sumatera Utara.

Kata Kunci : *Stunting, Balita, Masyarakat*

Abstract

In children, stunting is a condition of failure to thrive. Stunting issues are brought on by a number of factors, one of which is a lack of awareness of stunting in general. Stunting awareness among the general public is to be increased through the implementation of community service (PKM). PKM is being implemented through lectures, panel discussions, and questions and answers with the residents of Perlis Village. The effectiveness of this activity was assessed by examining the participants' capacity to articulate stunting-related issues. The evaluation's findings indicate that some community service (PKM) volunteers are unaware of stunting. It is hoped that increasing public awareness about stunting, particularly effective stunting prevention, will lower the likelihood of stunting issues in

Keyword: *:Stunting, Toddlers, Society*

PENDAHULUAN

Stunting jadi salah satu permasalahan kesehatan Di Indonesia. Disaat ini, Indonesia ialah urutan ke 5 tragedi stunting pada bayi di dunia. Di Indonesia, stunting disebut kerdil, maksudnya terdapat kendala perkembangan fisik serta perkembangan otak pada anak. Stunting yang bersifat tinggi yang sesuai dengan umur anak, ialah kendala parah permasalahan gizi. Anak stunting bisa berlangsung dalam 1000 hari awal kelahiran serta dipengaruhi banyak aspek, di antara lain sosial ekonomi, konsumsi makanan, peradangan, status gizi bunda, penyakit menular, kekurangan mikro nutrien, serta area. berdasarkan penelitian 3 dari 10 anak bayi alami Stunting di Indonesia [Unicef]

Menurut Pemerintah Kabupaten Langkat, riset kesehatan dasar yang dilakukan pada tahun 2018 menunjukkan angka stunting di daerah tersebut sebesar 23,28 persen. Desa Sematar, Perlis, Securai Utara, Pensiun Manis, Pematang Serai, Secanggang, Padang Tualang, Perkebunan Kelapa, Securai Selatan, dan Sei Merah merupakan desa intervensi yang masuk dalam penetapan 100 lokus kabupaten dan kota yang terkait dengan Kabupaten Langkat. Dinas Kesehatan Langkat sebelumnya telah melakukan pendataan dan penilaian status gizi di 10 desa tersebut. Sekadar pengetahuan, temuan (Rikesda, 2018) menunjukkan bahwa 30,8 persen anak di bawah usia lima tahun (balita) mengalami stunting, dengan prevalensi stunting mencapai 32,3 persen di Provinsi Sumatera Utara saja. Berdasarkan situasi ini, maka Universitas Pembangunan Panca Budi bekerjasama dengan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara dan Pemerintah Kabupaten Langkat untuk melakukan PKM yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa UNPAB.

Dengan demikian, situasi Stunting bisa diakibatkan oleh sebagian aspek antara lain aspek vitamin kurang baik, minimnya wawasan ibu perihal kesehatan serta vitamin, masih terbatasnya layanan kesehatan, masih minimnya akses pada makanan bergizi serta minimnya akses air bersih serta sanitasi. Akibat buruk yang bisa ditimbulkan oleh stunting antara lain merupakan Jangka pendek merupakan terganggunya pertumbuhan otak, intelek, kendala perkembangan fisik, serta kendala metabolisme dalam tubuh, dalam jangka panjang dampak kurang baik yang bisa ditimbulkan merupakan menyusutnya keahlian kognitif serta hasil belajar, menyusutnya imunitas badan alhasil gampang sakit, serta efek besar untuk munculnya penyakit diabet, obesitas, penyakit jantung serta pembuluh darah, kanker, stroke, serta disabilitas pada usia tua.

Pemerintah telah mencanangkan sejumlah intervensi terhadap stunting, seperti memberikan ibu hamil tablet suplemen darah minimal 90 tablet selama kehamilan, memberikan makanan tambahan pada ibu hamil, memastikan gizi, meminta dokter atau bidan terampil untuk melahirkan, IMD (Dini. Inisiasi Menyusui), memperbolehkan bayi memberikan ASI eksklusif sampai usia enam bulan, memberikan makanan pendamping ASI

pada anak usia enam bulan hingga dua tahun, dan memberikan imunisasi dasar dan vitamin A..

Dari beberapa artikel berikut ini membahas mengenai Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat yang berhubungan dengan kegiatan pencegahan stunting diantaranya artikel dari [purbowati] Kegiatan PKM merupakan webinar yang berisi informasi tentang identifikasi stunting, penggunaan KMS (Kartu Sehat) terkini untuk mengukur status gizi secara akurat, pentingnya 1000 hari pertama kehidupan, pencegahan stunting, dan apa yang harus dilakukan jika melihat stunting. 25 peserta menerima konten selama 120 menit. Sebelum dan sesudah latihan, tingkat pengetahuan peserta dinilai dengan menggunakan pretest dan posttest. Upaya ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat. Lima orang (20%) mendapat nilai baik pada pretest, tujuh peserta (28%) mendapat nilai sedang, dan tiga belas peserta (52%) mendapat nilai buruk. Setelah pembagian materi dan sesi tanya jawab, tingkat pengetahuan meningkat, sebanyak 22 peserta (88%) memiliki pengetahuan baik.

Selanjutnya kegiatan PKM dari [laili]. Proyek pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan stunting pada balita dan mendorong keterlibatan masyarakat dalam program deteksi dini dan pencegahan. Hal ini diharapkan secara langsung dapat mendorong masyarakat untuk turut serta memantau tumbuh kembang anak-anaknya agar tumbuh kembangnya sebaik-baiknya. Di RW 2 Kelurahan Wonokromo, Kecamatan Wonokromo, Surabaya, pendekatan yang digunakan adalah mengukur kesadaran masyarakat dan permasalahan yang dihadapi dalam pencegahan serta cara menilai/mendeteksi dini stunting pada balita. Sebelum kegiatan dan setelah menerima ilmu, digunakan post-test untuk mengukur pengetahuan ibu. Dapat disimpulkan dari hasil pretest dan posttest yang melibatkan 35 responden, 14 responden (atau 40%) dari total sampel sudah memahami dasar program pencegahan stunting pada saat pretest, sedangkan 27 responden (atau 77,1%) mempunyai tingkat pemahaman yang sama pada saat posttest.

Artikel dari [haryani] yang melakukan kegiatan PKM di Desa Candirejo Kabupaten Semarang. Di lingkungan RW 1 Desa Candirejo, ibu-ibu PKK diberikan penyuluhan kesehatan tentang stunting dan dampaknya, cara membuat makanan tambahan melalui kegiatan demonstrasi, dan cara menjaga pola hidup bersih dan sehat melalui kegiatan cuci tangan. Diketahui 90% ibu PKK RW 1 di Desa Candirejo pernah mengikuti penyuluhan kesehatan mengenai stunting, dan 85% ibu PKK RW 1 pernah mengikuti penyuluhan tentang PHBS dan pemberian makanan tambahan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat. Kemampuan ibu-ibu PKK dalam menjelaskan pencegahan stunting dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat melalui gerak cuci tangan dan menyiapkan makanan merupakan hasil pengabdian mereka di wilayah RW 1 desa Candirejo.

Prevalensi stunting dipengaruhi oleh berbagai keadaan, berdasarkan temuan beberapa penelitian. Faktor pengetahuan adalah salah satunya. Stunting diperkirakan dipengaruhi oleh beberapa faktor baik di pedesaan maupun perkotaan, antara lain tingkat pendidikan ibu pengetahuan gizi, pendapatan keluarga, pemberian ASI eksklusif, usia anak mendapat tambahan ASI, kecukupan zat gizi mikro seperti zinc. dan zat besi, riwayat penyakit menular, dan faktor genetik [nirmalasari]. Tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh pola makannya. Untuk pencegahan dan pengobatan stunting, pengetahuan ibu tentang gizi sangatlah penting. Nutrisi yang cukup dapat diperoleh dengan mengonsumsi makanan yang bervariasi [hasan]. Oleh karena itu, untuk menurunkan angka stunting di Desa Perlis, penulis melakukan Upaya untuk membantu mensosialisasikan peran pemerintah dalam mengatasi pencegahan stunting dengan mengedukasi penerapan perilaku hidup sehat dan bersih di Desa Perlis Kecamatan Brandan Barat, Langkat, Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

Program PKM dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, artinya para mitra binaan akan berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan dan kegiatan pembinaan yang dilaksanakan melalui pendidikan kesehatan tentang stunting, pendidikan tentang perilaku hidup bersih dan sehat, serta pendidikan gizi pada anak-anak. mencegah stunting pada ibu hamil dan balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peninjauan lokasi mitra, edukasi masyarakat tentang stunting, dan edukasi masyarakat mengenai pola hidup sehat merupakan elemen dalam proses kegiatan pengabdian. Balita dan ibu hamil sama-sama ikut serta dalam latihan ini. Materi kajiannya meliputi informasi mengenai stunting, penyebab dan cara pencegahannya, serta edukasi kesehatan. Materi disertai bentuk tanya jawab sehingga harapannya para ibu dapat memahami apa yang dimaksud stunting tersebut. Penyuluhan dihadiri banyak orangtua terutama Ibu hamil dan balita. Dengan mengajukan pertanyaan atas informasi yang ditawarkan, mereka memberikan kesan positif. Pengamatan yang dilakukan setelah percobaan menunjukkan banyak orang tua yang tampak khawatir dan takut jika stunting terjadi pada anak dan cucunya.



Gambar 1 Pemeriksaan Kesehatan

Berdasarkan Gambar 1, kegiatan pengabdian dimulai dengan ujian gratis untuk menarik minat masyarakat terhadap pekerjaan yang dilakukan, dan setelah itu, peserta sesi konseling melakukan sesi tanya jawab untuk mengukur pengetahuan mereka sebelumnya tentang stunting. pencegahan.



Gambar 2 Mengukur tinggi badan dan berat badan balita di puskesmas

Selanjutnya gambar 2 ialah kegiatan pengabdian mengukur tinggi badan dan berat badan balita di puskesmas untuk mengetahui tumbuh kembang serta Kesehatan balita yang ada di Desa Perlis Sumatera Utara. Kegiatan didampingi oleh Dinas Kesehatan setempat supaya penyuluhan dan program dapat tersampaikan dengan baik.

Dari hasil kegiatan yang dilakukan, masih rendahnya tingkat pengetahuan Masyarakat terutama ibu hamil dan ibu balita tentang stunting. Bimbingan dengan cara terus menerus akan membagikan dampak yang positif kepada usaha pengurangan nilai tragedi stunting [permatasari]. Bimbingan yang diselenggarakan bisa meningkatkan tingkatan wawasan warga.

Peningkatan wawasan dipengaruhi oleh umur, tingkatan pendidikan, profesi, atensi, pengalaman, serta informasi. Partisipan memperoleh wawasan luas sebab atensi yang besar kepada informasi yang disampaikan, serta informasi berbentuk uraian memakai alat/media yang menarik[8]. Sebagian riset menarangkan akibat dari wawasan kepada stunting antara lain dituturkan ada akibat cerminan wawasan penangkalan stunting pada ibu berbadan dua saat sebelum serta setelah disampaikan intervensi konseling [arsyati]serta ada perbandingan wawasan mengenai patokan stunting saat sebelum serta setelah diberi konseling [nuriyah]

Riset lain mengatakan kalau tingkatan wawasan bunda perihal konsumsi nutrisi pada anak mempunyai andil yang berarti guna menghindari stunting. Bunda wajib mengenali makanan apa yang diserahkan ke bayi diawali pemberian ASI eksklusif, makanan pengganti ASI, serta konsumsi makan bergizi yang bisa menolong kemajuan raga serta otak bayi. Aspek penting yang menimbulkan prevalensi stunting [sinuraya]

Ada berbagai cara untuk mendidik masyarakat, baik melalui kelompok sebaya atau kader. Metode peer group dikatakan telah meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku di masyarakat secara signifikan. Pencegahan dan pemberantasan stunting merupakan tujuan pendidikan yang disengaja. Stunting perlu segera diatasi karena akan menghambat pembangunan Indonesia baik saat ini maupun di masa depan. Stunting merupakan tanda kegagalan pertumbuhan dan meningkatkan risiko penyakit degeneratif. Hal ini juga dapat menyebabkan gangguan fungsional, menghambat perkembangan fisik dan kognitif, serta menghambat perkembangan sosio-emosional pada anak kecil [permatasari]

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari proyek pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa pendekatan kepada ibu-ibu balita untuk berdiskusi mengenai isu stunting dan pencegahan stunting merupakan strategi penting yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat. Kesadaran akan dampak dan risiko stunting pada anak. Di Desa Perlis, memberikan pendidikan diketahui dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang konsep-konsep baru. Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan standar kesehatan masyarakat dan menurunkan prevalensi stunting pada anak-anak di Indonesia adalah dengan memberikan pendidikan rutin kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- V. V. Unicef, L. Classico, C. so Garibaldi, V. Viviani, V. N. Sauro, and P. Danzi, "LINEE BIS," 2019.
- M. R. Purbowati, I. C. Ningrom, and R. W. Febriyanti, "Gerakan Bersama Kenali, Cegah, dan Atasi Stunting Melalui Edukasi Bagi Masyarakat di Desa Padamara Kabupaten Purbalingga," *AS-SYIFA J. Pengabd. dan Pemberdaya. Kesehat. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 15–22, 2021.
- U. Laili and R. A. D. Andriani, "Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting," *J. Pengabd. Masy. IPTEKS*, vol. 5, no. 1, pp. 8–12, 2019.
- S. Haryani, A. P. Astuti, and K. Sari, "Pencegahan stunting melalui pemberdayaan masyarakat dengan komunikasi informasi dan edukasi di wilayah Desa Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang," *J. Pengabd. Kesehat.*, vol. 4, no. 1, pp. 30–39, 2021.
- N. O. Nirmalasari, "Stunting Pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia," *Qawwam*, vol. 14, no. 1, pp. 19–28, 2020.
- M. Hasan, E. Hardianti, and R. Oktavia, "Cegah Stunting Itu Penting!," *J. Pengabd. Kpd. Masy. Sosiosaintifik*, vol. 4, no. 2, pp. 63–67, 2022.
- T. A. E. Permatasari, H. Turrahmi, and I. Illavina, "Edukasi Gizi Seimbang bagi Kader Posyandu pada Masa Pandemi Covid-19 sebagai Pencegahan Balita Stunting di Kabupaten Bogor," *AS-SYIFA J. Pengabd. dan Pemberdaya. Kesehat. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 67–78, 2021.
- F. O. Aridiyah, N. Rohmawati, and M. Ririanty, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas)," *Pustaka Kesehat.*, vol. 3, no. 1, pp. 163–170, 2015.
- A. M. Arsyati, "Pengaruh penyuluhan media audiovisual dalam pengetahuan pencegahan stunting pada ibu hamil di Desa Cibatok 2 Cibungbulang," *Promotor*, vol. 2, no. 3, pp. 182–190, 2019.
- S. Nuriyah and F. Rahman, "Pertimbangan Hakim Pengadilan Agama Terhadap Dispensasi Nikah Di Bawah Umur Sebelum Dan Sesudah Perubahan Unadng-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan (Studi Kasus Di Pengadilan Agama Pasuruan)." Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- R. K. Sinuraya and R. Amalia, "Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Mencegah Stunting," *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 48–50, 2019.